SIMPATIK
(SIMPOSIUM NASIONAL PERBANKAN, AKUNTANSI DAN KEUANGAN)

ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN *OPERATING CASH FLOW* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIBEL MODERASI

SABRINA KRISNADYA PUTRI*
SRI MURTINI
ULFAH HIDAYATI

Prodi Komputerisasi Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email: sabrinajepara17@gmail.com

Abstract**:** *This study aims to determine the effect of leverage, liquidity, and operating cash flow on financial distress with firm size as a moderating variable in transportation and logistics companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sample of this study amounted to 24 companies selected by purposive sampling method. The data source used is secondary data. The analysis method used in this research is the Structural Equation Model with the help of SmartPLS version 3. The results obtained in this study indicate that leverage has a negative effect on financial distress, as well as liquidity and operating cash flow have a positive effect on financial distress. Meanwhile, firm size strengthens the effect of leverage and liquidity on financial distress, but firm size weakens the effect of operating cash flow on financial distress.* ***Keywords: leverage, liquidity, operating cash flow, financial distress, transportation and logistic***

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak *leverage*, likuiditas, dan arus kas operasi terhadap kesulitan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dalam perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 hingga 2023. Terdapat 24 perusahaan sampel yang terpilih melalui teknik *purposive sampling*. Data yang dievaluasi berupa data sekunder. Metode analisis yang diterapkan yaitu Model Persamaan Struktural dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan, sedangkan likuiditas serta arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap kesulitan keuangan. Sementara itu, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap kesulitan keuangan, tetapi melemahkan pengaruh arus kas operasi terhadap kesulitan keuangan.
Kata Kunci: leverage, likuiditas, operating cash flow, financial distress, transportasi dan logistik

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, perubahan dalam pertumbuhan ekonomi telah memengaruhi kinerja perusahaan. Perubahan ini menyulut persaingan bisnis yang sengit di antara perusahaan. Ekonomi yang awalnya menunjukkan kinerja baik kemudian mengalami krisis, menyebabkan perubahan drastis dalam kondisi keuangan perusahaan (Andira Hasty, 2019). Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang sering kali berakhir dengan kebangkrutan. Umumnya, kebangkrutan dimulai dari kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* (Hadi et al., 2018).

Sektor transportasi merupakan aspek penting dalam proses produksi, mendukung aktivitas masyarakat dan distribusi komoditas secara nasional dan ekspor. Selain itu, sektor ini juga menjadi pendorong pembangunan nasional dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Safitriawati et al., 2021). Pada tahun 2021, ekonomi Indonesia tumbuh lebih tinggi dibanding tahun 2020 (sebesar 2,07%), yaitu sebesar 3,69%. Pertumbuhan ekonomi domestic didorong oleh berbagai sektor usaha, salah satunya adalah sektor transportasi dan logistik yang tumbuh sebesar 7,93% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Financial distress yakni keadaan di mana kinerja keuangan perusahaan menurun, termasuk hambatan untuk melunasi liabilitas jangka pendek dan panjangnya. Hal ini juga bisa mengarah pada likuidasi perusahaan, terlihat dari banyaknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan mereka (Fadlillah, 2019). *Financial distress* mampu diprediksi melalui penilaian laporan keuangan memanfaatkan rasio-rasio keuangan yang ada untuk memprediksi kinerja perusahaan, termasuk kemungkinan terjadinya *financial distress* (Maretha Rissi & Amelia Herman, 2021).

Penelitian oleh Ramadani & Ratmono (2023) mengungkapkan bahwa *leverage* dan likuiditas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan arus kas operasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. *Firm size* dapat memoderasi hubungan *leverage* dan arus kas operasi terhadap *financial distress* secara positif signifikan, sedangkan pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* yang dimoderasi oleh *firm size* menunjukkan hasil negatif signifikan. Penelitian lain oleh Wijaya & Suhendah (2023) menyimpulkan bahwa likuiditas dan arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, sementara *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan. Berdasarkan research gap penelitian sebelumnya, studi ini melakukan evaluasi kembali mengenai dampak *leverage*, likuiditas, dan *operating cash flow* terhadap *financial distress* dengan *firm size* sebagai pemoderasi.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kerangka teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

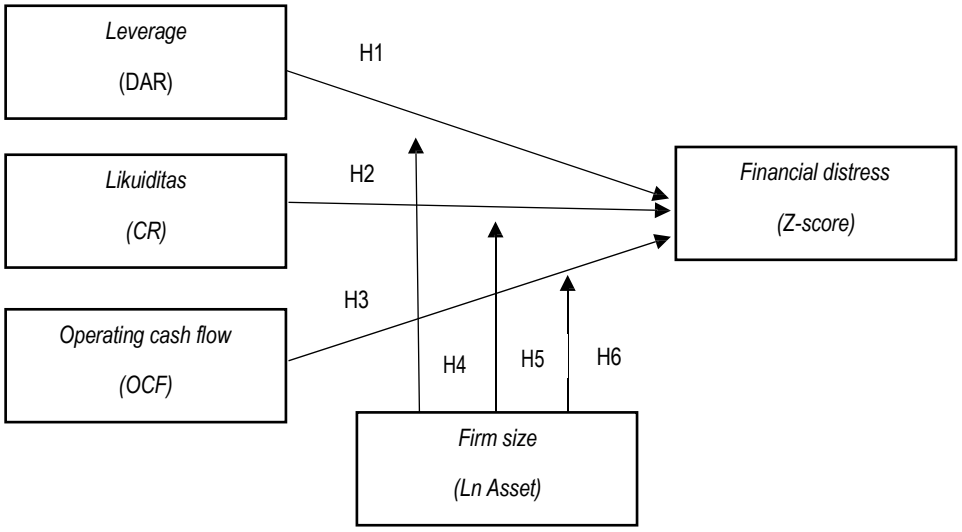

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam studi ini mencakup:

1. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*
2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*
3. *Operating cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*
4. *Firm size* memperkuat hubungan *leverage* terhadap *financial distress*
5. *Firm size* memperkuat hubungan likuiditas terhadap *financial distress*
6. *Firm size* memperkuat hubungan *operating cash flow* terhadap *financial distress*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam studi ini meliputi seluruh perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode yang ditentukan, dengan total populasi 37 perusahaan. Sampel yang terrpilih ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, menghasilkan 24 perusahaan transportasi dan logistik sebagai sampel. Kriteria yang diterapkan antara lain:

Tabel 1. Kriteria Penetapan Sampel

Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 per 31 Desember 2023	37
Perusahaan transportasi dan logistik yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara triwulan 3 tahun berturut-turut per 31 Mei 2024	(13)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	24
Jumlah periode penelitian	3
Jumlah data sampel dalam penelitian dalam triwulan (72 X 4)	288

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Tabel 2 berikut ini menampilkan variabel penelitian serta indikator pengukuran yang digunakan.

Tabel 2. Defnisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama	Pengukuran	Hipotesis (Arah Hubungan)	Sumber Data
Dependen	Financial Distress	Z Score = 1.2x1X1+1.4X2+3.3X3+0.6X4+1.0X5		(Fadlillah, 2019)
Independen	Leverage	Total Liabilities/Total Assets	DAR (-)	(Utaminingsih, 2023)
	Likuiditas	Current Assets/Current Liabilities	CR (-)	(Utaminingsih, 2023)
	Operating Cash Flow	Operating Cash Flow/Total Assets	OCF (-)	(Utaminingsih, 2023)
	Firm Size	Ln Total Assets	Size (+)	(Wangsih et al., 2021)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Penelitian ini menerapkan metode analisis data *Structural Equation Model* dengan pendekatan *Partial Least Square* (SEM-PLS) yang dioperasikan dengan SmartPLS versi 3. Data yang dievaluasi berupa data sekunder dalam bentuk panel, yang diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode triwulanan dari tahun 2021 hingga 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Inner model*

Evaluasi model struktural atau sering disebut *inner model* dilakukan untuk memperkirakan keterkaitan antar variabel laten (Ghozali, 2021).

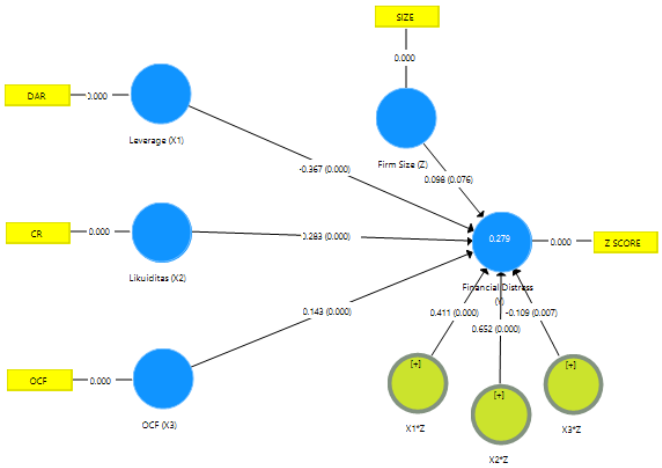

Sumber: Olah data SmartPLS, 2024

Gambar 2. Hasil inner mode

R-square

R-square menganalisis seberapa baik model struktural dapat menjelaskan variansi dalam variabel terikat. Hasil *R-square* 0,75, 0,50, dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut dapat dianggap kuat, sedang, dan lemah secara berturut-turut (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji *R-square*

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	Keterangan
Financial Distress	0,279	0261	Lemah

Sumber: Olah data SmartPLS, 2024.

Hasil uji *R-square*, diketahui nilai dalam penelitian ini adalah 0,279. Ini berarti bahwa 27,9% dari variabilitas*financial distress* dapat dijelaskan oleh *leverage*, likuiditas, dan arus kas operasi, sementara 72,1% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Oleh karena itu, model penelitian ini dapat dikategorikan sebagai lemah.

F-Square

Uji *F-square* digunakan untuk mengevaluasi besarnya dampak variabel laten predictor terhadap tingkat struktural. Nlai f^2 yang berada pada rentang 0,02, 0,15, dan 0,35 mengindikasikan dampak predictor kecil, sedang, hingga signifikan pada level sruktural (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji *F-square*

Variabel	Financial Distress	Keterangan
Firm Size (Z)	0,008	Lemah
Leverage (X1)	0,091	Lemah
Likuiditas (X2)	0,024	Lemah
Operating Cash Flow (X3)	0,022	Lemah
X1*Z	0,128	Lemah
X2*Z	0,102	Lemah
X3*Z	0,012	Lemah

Sumber: Olah data SmartPLS, 2024.

Berdasarkan analisis *F-square*, variabel *firm size* memengaruhi tingkat *financial distress* sebesar 0,8%, *leverage* berkontribusi sebesar 9,1%, likuiditas berperan sebesar 2,4%, dan *operating cash flow* memiliki dampak sebesar 2,2%. *Leverage* yang dimoderasi oleh *firm size* menunjukkan pengaruh sebesar 12,8%, sementara likuiditas dan *operating cash flow* yang dimoderasi oleh *firm size* masing-masing memengaruhi sebesar 10,2% dan 1,2%. Hasil ini menyoroti bahwa variabel yang diteliti memberikan pengaruh relatif kecil terhadap kejadian *financial distress*.

Uji Hipotesis atau Analisis Bootstrapping

Analisis hipotesis menggunakan bootstrapping untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel. Hasilnya dievaluasi berdasarkan *t-statistics* dan *p-value*s. Hipotesis dianggap signifikan jika nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan p-values berada di bawah 0,05 (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Uji Bootstrapping

Hipotesis	Original Sample	T-Statistics	P-Values	Keterangan
Leverage > Financial distress	-0,367	6,297	0,000	Diterima
Likuiditas > Financial distress	0,283	3.525	0,000	Ditolak
OCF > Financial distress	0,143	3,725	0,000	Ditolak
X1*Size > Financial distress	0,411	8,965	0,000	Diterima
X2*Size > Financial distress	0,652	5,396	0,000	Diterima
X3*Size > Financial distress	-0,109	2,690	0,007	Ditolak

Sumber: Olah data SmartPLS, 2024.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial distress*

Analisis data mengindikasikan nilai *leverage* pada koefisien jalur pada tingkat *financial distress* adalah -0,367, dengan *t-statistics* senilai 6,297, *dan p-values* senilai 0,000, berarti bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Penggunaan *leverage* yang tinggi dapat mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan dalam perusahaan melalui manajemen utang yang efektif. *Leverage* digunakan untuk memperluas bisnis, meningkatkan laba, efisiensi operasional, dan kinerja yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan

kepercayaan investor dan kreditur serta meminimalisir terjadinya kesulitan keuangan. Penelitian ini konsisten dengan teori agensi, yang mengemukakan bahwa *leverage* tinggi dapat mengurangi biaya agensi dengan pengawasan yang lebih ketat dan manajemen dana yang lebih efisien. Dengan biaya agensi yang lebih rendah, nilai perusahaan dapat meningkat sementara risiko kesulitan keuangan dapat dikurangi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ramadani & Ratmono (2023), Wijaya & Suhendah (2023) dan Oktapani & Maryani (2024) yang menegaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif pada terjadinya *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial distress*

Analisis data mengindikasi nilai likuiditas pada koefisien jalur pada tingkat *financial distress* adalah 0,283, dengan *t-statistics* senilai 3,525, dan *p-values* senilai 0,000, berarti bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Ketersediaan likuiditas yang besar pada sebuah perusahaan dapat meningkatkan risiko terjadinya kesulitan keuangan. Kelebihan persediaan yang sulit dijual dengan cepat dan tingkat piutang yang tinggi yang sulit untuk ditagih dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga meningkatkan risiko *financial distress*.

Teori agensi menyimpulkan bahwa likuiditas yang tinggi juga dapat meningkatkan biaya agensi karena manajer mungkin menggunakan dana dengan kurang efisien atau melakukan investasi berisiko. Selain itu, likuiditas yang tinggi dapat mengurangi pengawasan terhadap pengelolaan dana oleh pemilik perusahaan, yang dapat meningkatkan risiko kesulitan keuanggan karena keputusan tidak sesuai dengan kepentingan utama perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiani & Dana (2019) dan Wijaya & Suhendah (2023) yang menyatakan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikanpada *financial distress*.

Pengaruh *Operating cash flow* terhadap *Financial distress*

Analisis data mengindikasikan nilai koefisien jalur dari arus kas operasional pada tingkat *financial distress* adalah 0,143, dengan *t-statistics* senilai 3,725, dan *p-values* senilai 0,000, berarti bahwa *operating cash flow* berpengaruh signifikan positif pada *financial distress*.

Keberadaan *operating cash flow* yang besar dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*. Arus kas operasi yakni aliran kas dari aktivitas operasional yang mencerminkan pendapatan perusahaan. Tingginya *operating cash flow* yang tidak digunakan dalam investasi pengembangan bisa menunjukkan kurangnya perencanaan strategis dari manajemen perusahaan. Tanpa investasi yang tepat dalam pengembangan produk, teknologi, atau infrastruktur, perusahaan mungkin gagal untuk mempertahankan daya saingnya.

Menurut teori agensi, tingginya *operating cash flow* memberikan manajer fleksibilitas dalam pengalokasian dana untuk investasi berisiko atau meningkatkan biaya operasional yang tidak perlu, yang mungkin tidak sejalan dengan tujuan perusahaan. Hal ini mampu meningkatkan risiko *financial distress* karena keputusan yang tidak optimal dalam alokasi dana dan potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul.

Temuan ini searah dengan penelitian Prabawati et al. (2021) dan Wijaya & Suhendah (2023) yang menunjukkan *operating cash flow* memiliki pengaruh positif pada *financial distress*.

Firm size* Memperkuat Hubungan *Leverage* terhadap *Financial distress

Analisis data mengindikasikan koefisien jalur *leverage* pada tingkat *financial distress*, yang dimoderasi oleh *firm size*, adalah 0,411, dengan *t-statistics* senilai 8,965, dan *p-values* senilai 0,000. Ini mengindikasikan bahwa *firm size* dapat memperkuat hubungan antara *leverage* dan *financial distress*.

Firm size memiliki potensi untuk memperkuat keterkaitan antara *leverage* serta *financial distress* dengan hasil yang positif. Perusahaan yang besar cenderung lebih mampu mendapatkan pendanaan eksternal karena reputasi yang solid dan dianggap memiliki kapasitas keuangan yang kuat. Dengan akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan ini, perusahaan besar dapat meningkatkan tingkat *leverage* mereka. Selain itu, kontrol yang ketat terhadap pengelolaan utang oleh perusahaan besar dapat membantu mengurangi risiko *financial distress* dengan meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ramadani & Ratmono (2023), Fajarsari et al. (2023), dan Ashsifa et al. (2023) yang menyatakan *firm size* memperkuat antara *leverage* pada *financial distress*.

Firm size* Memperkuat Hubungan Likuiditas terhadap *Financial distress

Analisis data mengindikasi koefisien jalur likuiditas pada tingkat *financial distress*, yang dimoderasi oleh *firm size*, adalah 0,652, dengan *t-statistics* senilai 5,396, dan *p-values* senilai 0,000. Ini mengindikasikan bahwa *firm size* memperkuat hubungan antara likuiditas serta *financial distress*.

Firm size memperkuat keterkaitan antara likuiditas dan tingkat *financial distress*. Perusahaan-perusahaan besar sering memiliki aset lancar yang signifikan karena skala operasional mereka yang besar. Meskipun memiliki keunggulan dalam mengelola likuiditas yang tinggi dengan efektif, perusahaan besar juga berisiko mengalami pengeluaran besar seperti akuisisi besar atau proyek pengembangan mahal. Kurangnya pengelolaan yang efisien terhadap likuiditas tinggi dapat meningkatkan risiko *financial distress*.

Penelitian ini searah dengan penelitian Mujiani & Jum'atul (2020) yang menyimpulkan *firm size* dapat memperkuat hubungan likuiditas dengan *financial distress*.

Firm size* Memperkuat Hubungan *Operating cash flow* terhadap *Financial distress

Analisis data mengindikasi koefisien jalur *operating cash flow* terhadap tingkat *financial distress*, yang dimoderasi oleh *firm size*, adalah -0,109, dengan t-*statistics* senilai 2,690, dan *p-values* senilai 0,007. Ini berarti *firm size* memperlemah hubungan *operating cash flow* dan *financial distress*.

Firm size melemahkan hubungan *operating cash flow* dan tingkat kesulitan keuangan. Perusahaan besar memiliki akses sumber daya lebih banyak dan kapasitas untuk mengelola arus kas dengan efisien, termasuk menghadapi tekanan pada *operating cash flow* seperti biaya produksi dan kewajiban lainnya. Pengalaman dan pengetahuan yang luas dari manajemen dalam mengelola situasi seperti ini dapat membantu mengurangi risiko *financial distress* di perusahaan-perusahaan besar.

Temuan ini sejalan oleh penelitian terdahulu karena berdasarkan penelitian Ramadani & Ratmono (2023) menunjukkan hasil bahwa *firm size* dapat memoderasi hubungan *operating cash flow* dengan *financial distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, likuiditas dan *operating cash flow* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*, *firm size* memperkuat *leverage* dan likuiditas terhadap *financial distress*, serta *firm size* memperlemah *operating cash flow* terhadap *financial distress*. Adapun rekomendasi untuk penelitian di masa depan yaitu dengan memperluas penelitian dalam lingkup sektor lain dan menganalisis variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Andira Hasty, A. (2019). Analysis Of Factors Affecting *Financial distress* In Property And Real Estate Companies On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2021 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Financial distress* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(5), 5100–5113. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Ashsifa, I., Kuncoro, M. T., & Salisa, N. R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Financial distress* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Technobiz*, *6*(1), 21–28.

Badan Pusat Statistik. (2022). Neraca Arus Dana Indonesia Tahunan 2017-2021. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.i jfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1

Fadlillah, M. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, *4*(1), 19–28. https://doi.org/10.32486/aksi.v4i1.296

Fajarsari, H., Ulum, B., Mustafa, & Alfiana. (2023). Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap *Financial distress* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Edunomika*, *07*(02), 1–10.

Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS3.2.9*. Hadi, I. riski rustita, Ratih, N. rahmanti, & Niam, M. alfa. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, arus kas operasi,

likuiditas, dan *leverage* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2012-2015. *Cendekia Akuntansi*, *6*(1), 11–23.

Maretha Rissi, D., & Amelia Herman, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial *Leverage*, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi *Financial distress*. *Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(2), 68–86. https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.143

Mujiani, S., & Jum'atul, W. (2020). *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial distress*. *2*(2), 135–148.

Oktapani, S., & Maryani, N. (2024). Pengaruh *Operating cash flow*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(4), 3089–3104. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1861

Prabawati, A. D. A., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh arus kas operasi , laba dan *leverage* terhadap *financial distress* The effect of *operating cash flow* , profit and *leverage* on *financial distress*. *Akuntabel*, *18*(4), 813–818.

Ramadani, A. W., & Ratmono, D. (2023). *Financial distress* Prediction: the Role of Financial Ratio and *Firm size*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, *15*(1), 19–26. https://doi.org/10.23969/jrak.v15i1.6428

Safitriawati, T., Astuti, N., Dongoran, P., Widiarti, A., & Hartati, S. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Rasio Arus Kas Operasi, dan Sales Growth Terhadap *Financial distress* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *JIPIS*, *32*, 74–87.

Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(5), 3110. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19

Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Arus Kas Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ekonomi*, *28*(2), 177–196. https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468